

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner dengan responden berdasarkan struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian. Data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

NO	SKPD
1	Dinas Pendidikan
2	Dinas Pendapatan Daerah
3	Dinas Pemuda dan Olahraga
4	Dinas Pertanian
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Perhubungan
7	Dinas Pertambangan dan Energi
8	Dinas Sosial
9	Dinas Perikanan
10	Dinas Pariwisata
11	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang
12	Dinas Pasar
13	Dinas Komunikasi dan Informatika
14	Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil

Adapun gambaran karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel. 4.2
Karakteristik Data Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	74
2	Kuesioner yang direspon	70
3	Kuesioner yang tidak direspon	4
4	Presentase Pengembalian	94,6%
5	Kuesioner yang tidak dapat digunakan	0
6	Kuesioner yang dapat digunakan	70
7	Presentase Kuesioner yang dapat diolah	94,6%

Sumber : Data kuesioner penelitian

Total kuesioner yang direspon dan dapat digunakan untuk mengolah data sebanyak 70 kuesioner yaitu 94,6% dari total kuesioner yang disebar. Sedangkan deskripsi responden dalam penelitian ini mengenai jenis kelamin, dan pendidikan terakhir, yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Deskripsi Responden (n=70)

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	38	54,3%
Perempuan	32	45,7%
Total :	70	100,0%
<u>Umur</u>		
20-30 tahun	10	14,3%
31-40 tahun	26	37,1%
> 40 tahun	34	48,6%
Total :	70	100%

<u>Pendidikan</u>		
SMA/SMK	9	12,9%
Diploma	4	5,7%
S1	57	81,4 %
Total :	70	100,0%
<u>Pengalaman kerja</u>		
<1tahun	0	0%
1-3tahun	22	31,4%
>3tahun	48	68,6%
Total :	70	100%

Sumber : data primer yang diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin responden digunakan untuk mengetahui keterlibatan gender di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah. Sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (54,3%), sedangkan responden perempuan berjumlah 32 orang (45,7%).

2) Umur responden

Umur responden menggambarkan tingkat kedewasaan, sehingga dapat memengaruhi emosi untuk mengambil keputusan yang dikehendaki dalam suatu organisasi. Sebagian besar responden dalam dalam penelitian ini berumur >40 tahun yaitu sebesar 48,6%, sehingga diharapkan responden sudah memiliki kematangan dalam berfikir dan dapat lebih objektif dalam menjawab pertanyaan dan pernyataan dalam kuisisioner.

3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden digunakan sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh faktor keprilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Kabupaten Lampung Tengah . Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendidikan yang memadai yaitu tamatan Strata 1 (S-1) sebesar 81,4%

4) Tingkat pengalaman

Tingkat pengalaman responden digunakan sebagai acuan untuk mengetahui

tingkat pengalaman kerja responden yang berpartisipasi dalam menyusun laporan keuangan. Sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja dalam bidang keuangan selama >3 tahun sebanyak 48 orang (68,6%). Terbanyak kedua adalah responden yang berpengalaman selama 1-3 tahun sebanyak 22 (31,4%). Sedangkan, responden yang pengalaman <1 tahun tidak ada. Dengan pengalaman berpartisipasi diharapkan responden mampu menyusun laporan keuangan dengan baik sehingga sistem keuangan daerah menjadi baik.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor keprilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah sampel didasarkan pada SKPD dalam bentuk Dinas yang masih beroperasi sampai dengan tahun 2017

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data, sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4. berikut ini :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	70	3	5	3.89	.453
X1	70	3	5	3.87	.432
X2	70	3	5	3.90	.552
X3	70	3	5	3.89	.472
Valid N (listwise)	70				

Sumber : data primer yang diolah (lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.4 statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel sebanyak 70 data. Nilai minimum dan nilai maksimum untuk variabel Sistem Auntansi keuangan daerah (Y) adalah 3 dan 5; sedangkan *mean* sebesar 3,89 dengan standar deviasi sebesar 0,453. Nilai minimum dan nilai maksimum untuk variabel Dukungan Atasan (X1) adalah 3 dan 5; sedangkan *mean* sebesar 3,87 dengan standar deviasi sebesar 0,432. Nilai minimum dan nilai maksimum untuk variabel Kejelasan Tujuan (X2) adalah 3 dan 5; sedangkan *mean* sebesar 3,90 dengan standar deviasi sebesar 0,552. Nilai minimum dan nilai maksimum untuk variabel Pelatihan adalah 3 dan 5; sedangkan *mean* sebesar 3,89 dengan standar deviasi sebesar 0,472. Kesimpulan dari hasil statistik deskriptif di atas diperoleh hasil bahwa seluruh nilai rata-rata (*mean*) bernilai positif sehingga dapat menggunakan alat uji parametrik dan penelitian dapat diteruskan.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Validitas diukur dengan melihat nilai signifikansi pada hasil analisis korelasi *bivariate* pada kolom *Corelations* (Ghozali, 2011). Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut ini :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikan	Kesimpulan
(X1) Dukungan Atasan	X1.1	0,71	0,000	Valid
	X1.2	0,528	0,000	Valid
	X1.3	0,583	0,000	Valid
	X1.4	0,479	0,000	Valid
	X1.5	0,585	0,000	Valid
	X1.6	0,29	0,000	Valid
	X1.7	0,479	0,000	Valid
	X18	0,733	0,000	Valid
	X1.9	0,487	0,000	Valid
	X.10	0,59	0,000	Valid
(X2) Kejelasan Tujuan	X2.1	0,804	0,000	Valid
	X2.2	0,587	0,000	Valid
	X2.3	0,877	0,000	Valid

	X2.4	0,522	0,000	Valid
	X2.5	0,877	0,000	Valid
	X2.6	0,522	0,000	Valid
	X2.7	0,607	0,000	Valid
	X2.8	0,877	0,000	Valid
(X3) Pelatihan	X3.1	0,451	0,000	Valid
	X3.2	0,679	0,000	Valid
	X3.3	0,668	0,000	Valid
	X3.4	0,632	0,000	Valid
	X3.5	0,632	0,000	Valid
	X3.6	0,629	0,000	Valid
	X3.7	0,676	0,000	Valid
	X3.8	0,411	0,000	Valid
(Y) Sistem akuntansi keuangan daerah	Y1.1	0,502	0,000	Valid
	Y2.2	0,514	0,000	Valid
	Y3.3	0,775	0,000	Valid
	Y4.4	0,461	0,000	Valid
	Y5.5	0,676	0,000	Valid
	Y6.6	0,552	0,000	Valid
	Y7.7	0,738	0,000	Valid
	Y8.8	0,378	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, semua instrumen penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011;48). Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.6. dibawah ini :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Jumlah item	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	8	0,708	Reliabel
2	Dukungan Atasan	10	0,741	Reliabel
3	Kejelasan Tujuan	8	0,859	Reliabel
4	Pelatihan	8	0,745	Reliabel

4.3 Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.668	.683		-.977	.332
1 X1	.432	.060	.514	7.204	.000
X2	.083	.040	.101	2.091	.040
X3	.400	.044	.416	9.174	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y: (-0,668) + 0,432(X1) + 0,083(X2) + 0,400 (X3) + e$$

Keterangan :

Y : kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah

X1 : dukungan atasan

X2 : Kejelasan tujuan

X3 : pelatihan

e : Koefisien *error*

Persamaan tersebut mengandung arti :

- 1) Nilai konstanta sebesar (-0,668) berarti bahwa variabel Modernisasi Sistem dukungan atasan (X1), kejelasan tujuan (X2), dan pelatihan (X3) bernilai nol, maka Kegunaan SAKD (Y) akan menurun sebesar 66,8 %.
- 2) Koefisien regresi variabel Dukungan Atasan (X1) sebesar 0,432. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Dukungan Atasan meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 43,2%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel Kejelasan Tujuan (X2) sebesar (0.083). Hal ini berarti bahwa apabila variabel Kejelasan Tujuan (X3), maka terjadi peningkatan sebesar 8,3%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel Pelatihan (X3) sebesar 0,400. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Pelatihan meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 40%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis mengenai koefisien model regresi :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.973	.971	.613

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,986 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 98,6% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat adalah tinggi. R square (R^2) diperoleh sebesar 0,973 yang berarti bahwa 97,3% Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) dipengaruhi oleh variabel Dukungan Atasan (X1), Kejelasan Tujuan (X2), dan Pelatihan (X3) dan. Sedangkan sisanya sebesar 2,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut sertakan dalam model regresi.

b) Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini layak digunakan dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka model pengujian ini tidak layak digunakan. Berikut ini adalah hasil pengujian kelayakan model dengan statistik F dalam penelitian ini :

Tabel 4.9**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	882.724	3	294.241	784.280	.000 ^b
	Residual	24.761	66	.375		
	Total	907.486	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari hasil pengujian ini pada tabel 4.9 dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Dengan melihat tingkat signifikansi tersebut, maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi Kegunaan Sistem Akuntansi Daerah (Y), dengan demikian persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

c) Uji t

Tabel Dibawah ini merupakan hasil analisis uji t :

Tabel 4.10**Hasil Uji Statistik t****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.668	.683		-.977	.332
	X1	.432	.060	.514	7.204	.000
	X2	.083	.040	.101	2.091	.040
	X3	.400	.044	.416	9.174	.000

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.11, jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

1) Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t sebesar 7,204 dan nilai signifikansi $t = 0,000$ berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dukungan Atasan berpengaruh pada Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

2) Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t sebesar 2,091 dan nilai signifikansi $t = 0,040$ berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Daerah.

3) Pengaruh Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t sebesar 9,174 dan nilai signifikansi $t = 0,000$ berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelatihan berpengaruh pada Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

4.4 Hasil Penelitian

Persamaan regresi linear berganda telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) pada variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian.

4.4.1 Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan SAKD. Hasil penelitian ini mendukung Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif dukungan atasan dengan kegunaan SAKD. Sejalan dengan kayati (2016) dan Latifah dan Sabeni (2007) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dukungan atasan terhadap kegunaan SAKD.

Menurut Nasution, 1994 dalam (Latifah, 2007), Dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya

Dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam implementasi. Dukungan atasan sangat penting dalam meningkatkan kegunaan dari penerapan suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan atasan terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam penerapan sistem baru. Dukungan atasan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kegunaan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, jika di suatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan atasan maka sistem yang akan

dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai. Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan SAKD.

4.4.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Kegunaan Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan SAKD. Hasil penelitian ini mendukung Penelitian yang dilakukan Astuti (2017) bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap sistem kegunaan sistem akuntansi daerah sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kayati (2016) dan Carolina (2013). Menurut Gibson (1993) dalam Latifah (2007), kejelasan tujuan merupakan apa yang ingin dicapai oleh seseorang atau organisasi. Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu. Tujuan dipandang sebagai suatu kesepakatan yang kompleks, yang kadang kala mencerminkan kebutuhan individual dan tujuan pribadi yang saling bertentangan dari anggota organisasi yang dominan, Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap kegunaan SAKD.

4.4.3 Pengaruh pelatihan terhadap Kegunaan Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan SAKD. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kayati (2016) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanita (2012) menyatakan terdapat pengaruh positif pelatihan terhadap SAKD

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) pelatihan tidak berpengaruh terhadap SAKD. Menurut Shield (1995) dalam Mranani dan Lestiorini (2011) berpendapat bahwa pelatihan dalam desain implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengartikulasi hubungan antara implementasi sistem baru tersebut dengan tujuan organisasi serta menyediakan suatu sarana bagi pengguna untuk dapat mengerti, menerima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan atau perasaan khawatir dalam proses implementasi.

Pelatihan adalah kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu. Secara umum tujuan suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan. Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap kegunaan SAKD.